

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah bekal hidup dan kehidupan manusia dimasa kini dan masa yang akan datang, dan pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap semua aspek kehidupan manusia. Oemar Hamalik mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.¹ dengan demikian, pendidikan memberikan peranan penting dalam membekali siswa sebelum berbaur dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan mengajarkan siswa cara beradaptasi yang baik dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap masyarakat, terlebih di zaman sekarang yang sudah mengalami banyak kemajuan akan tetapi mengalami kemerosotan dalam segi moral.

Era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan akan tetapi pendidikan juga harus mampu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.² Sehingga, pendidikan tidak hanya melibatkan kecerdasan secara intelektual, akan tetapi pendidikan juga harus mampu membentuk karakter dari peserta didik menjadi pribadi yang mulia sehingga bisa membangun masyarakat yang

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 79.

² *Ibid*, 79.

berperadaban (*civil society*). Seperti mengutip perkataan dari filsuf Yunani yaitu Plato dalam Fatchul Mu'in "jika anda bertanya apa manfaat pendidikan, maka jawabannya sederhana, pendidikan menjadikan orang menjadi lebih baik dan orang baik tentu berperilaku mulia".³ Jadi, pendidikan dikatakan bermanfaat apabila pendidikan tersebut mampu menciptakan siswa yang berbudi pekerti luhur, bukan hanya yang cerdas dalam segi pengetahuan akan tetapi mampu menanamkan pendidikan karakter yang baik terhadap siswa. Sehingga, siswa tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga pintar bersikap dalam kehidupan bersosial.

Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas tentunya setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda, akan tetapi setiap mata pelajaran tersebut memiliki peran yang penting dalam menyiapkan diri peserta didik dalam keberlangsungan kehidupan di masyarakat. Salah satunya yaitu mata pelajaran IPS Terpadu. Mata pelajaran ini memiliki peranan penting dalam proses penguatan karakter. Hal ini disebabkan adanya kemampuan pribadi dan sosial dalam penguasaan karakteristik nilai-nilai sebagai pribadi dan sebagai warga masyarakat serta kemampuan untuk hidup bermasyarakat. Melalui pembelajaran IPS terpadu, peserta didik dibina dan dibimbing untuk meningkatkan kemampuan mental-intelektualnya menjadi masyarakat yang berketerampilan dan berkepedulian sosial serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap sesama.⁴ Sehingga peranan guru IPS sangatlah penting dalam menanamkan sikap yang baik terhadap peserta didik sebagai bekal mereka

³ Fatchul Mu'in, Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoritik dan Praktik (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2011), 21.

⁴ Ibid

nanti dalam hidup bermasyarakat. Guru merupakan fasilitator dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran di kelas.⁵

Penanaman nilai karakter tidak lepas dari peran seorang pendidik, karena pendidik yang memiliki peranan penting dalam menanamkan karakter terhadap peserta didik. Permendikbud nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal, dinyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah gerakan pendidik di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter pesertadidik; dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MTs Raudlatul Athfal pada tanggal 14 Agustus 2023, siswa masih kurang bertanggung jawab terhadap mereka sendiri maupun terhadap lingkungan. Mereka masih sering tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, tidak ikut jamaah shalat dhuha dan sering membuang sampah sembarangan.

Menurut Septian Aji Permana, Nilai-nilai karakter yang akan diberikan dalam pembelajaran di kelas harus benar-benar dikembangkan dapat diimplementasikan dengan sebaik-baiknya oleh siswa, oleh sebab itu metode dan strategi pembelajaran nilai karakter juga harus mampu diterapkan oleh

⁵ Komang Surya Adnyana, Peran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pembentukan Karakter *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 1, No. 1, Maret 2020*, 12

⁶ Ibid, 103

guru di dalam kelas yang sesuai dengan capaian kompetensi siswa dengan pendekatan-pendekatan, teknik dan metode pembelajaran.⁷

Salah satu peran guru IPS di MTs Raudlatul Athfal Bapak Sutrisno dalam menanamkan sikap tanggung jawab terhadap peserta didik adalah dengan mengimplementasikan metode *problem based learning* (PBL), dimana Pemikiran dasar dibangunnya pembelajaran dengan menerapkan *Problem Based Learning* adalah karena untuk menyelesaikan masalah. Sehingga orang yang memiliki kemauan tinggi untuk menyelesaikan masalah disebut dengan orang yang bertanggung jawab. dan tanggung jawab itu adalah nilai dari sebuah karakter. Sehingga *Problem Based Learning* memiliki karakter utama yaitu tanggung jawab. Nilai karakter tanggung jawab ini menjadi gerbang untuk membuka nilai-nilai karakter lainnya apabila diterapkan dalam pembelajaran.⁸

Penerapan metode *problem based learning* dimana guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa dalam memecahkan masalah dengan demikian siswa dituntut agar mampu bertanggung jawab terhadap tugas mereka agar masalah yang mereka hadapi bisa terselesaikan dengan baik. dengan demikian, secara tidak langsung penerapan metode *problem based learning* mejadi salah satu alternatif dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada siswa. oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis peran guru IPS dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada

⁷ Septian Aji Permana, “Kompetensi Guru IPS; Sebuah Kajian Pendekatan Konstruktivisme”, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 56

⁸ Taufikin, *Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Problem Based Learning*, STAIN Kudus, Vol. 5 No. 1, Januari -Juni 2017, 2012

siswa melalui penerapan metode *problem based learning* di MTs Raudlatul Athfal, Gunung Perahu Tambak Omben Sampang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka fokus penelitian yang dapat diajukan adalah:

1. Bagaimana peran guru IPS dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII semester genap BAB VI BAB VI pemberdayaan masyarakat, materi: permasalahan sosial budaya melalui metode *problem based learning* di MTs Raudlatul Athfal Gunung Perahu Tambak Omben Sampang?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru IPS dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII semester genap BAB VI BAB VI pemberdayaan masyarakat, materi: permasalahan sosial budaya melalui metode *problem based learning* di MTs Raudlatul Athfal Gunung Perahu Tambak Omben Sampang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran guru IPS dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII semester genap BAB VI pemberdayaan masyarakat, materi: permasalahan sosial budaya melalui metode *problem based learning* di MTs Raudlatul Athfal Gunung Perahu Tambak Omben Sampang.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru IPS dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII semester genap BAB VI pemberdayaan masyarakat, materi: permasalahan sosial

budaya melalui metode *problem based learning* di MTs Raudlatul Athfal Gunung Perahu Tambak Omben Sampang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan karakter di Indonesia khususnya sikap tanggung jawab melalui metode *problem based learning*. serta bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan yang ada sehingga bisa digunakan sebagai rujukan penelitian yang selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

dengan adanya penelitian di harapkan bisa menjadi refrensi dan kontribusi pemikiran tentang bagaimana peran guru IPS dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada siswa melalui penerapan metode *Problem Based Learning*. dan untuk kepentingan penelitian yang mungkin mamiliki pembahasan yang sama dengan penelitian ini.

b. Bagi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini akan menjadikan salah satu temuan ilmu pengetahuan dan koleksi di perpustakaan sehingga menjadi bahan referensi bagi kalangan dosen dan mahasiswa. Maupun dijadikan bahan kajian sebagai kajian pembelajaran maupun kajian pengajaran dalam perkuliahan maupun penelitian.

c. Bagi sekolah MTs Raudlatul Athfal Gunung Perahu, Tambak, Omben,

Sampang Penelitian ini akan menjadi pertimbangan sekolah tentang aturan-aturan sekolah dalam menanamkan sikap tanggung jawab siswa. dan menjadi inspirasi bagi guru untuk menerapkan metode *problem based learning* sebagai upaya menanamkan sikap tanggung jawab pada siswa.

- d. Bagi siswa MTs Raudlatul Athfal Gunung Perahu, Tambak, Omben, Sampang

Penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui manfaat sikap tanggung jawab sehingga dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa.

- e. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang bagaimana peran guru dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada siswa melalui penerapan metode *problem based learning*.

E. Definisi Istilah

Untuk memahami dan menghindari kesalah pahaman dari penelitian ini. Peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah yang sering muncul dan menjadi kata kunci dalam penelitian ini. Berikut adalah rincian istilah-istilah tersebut:

1. Peran guru adalah peran yang diemban oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran.

2. Pembelajaran IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang tanggung jawab utamanya adalah membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik ditingkat lokal, nasional, maupun global.
3. Sikap tanggung jawab adalah sikap untuk melaksanakan tugas dan kewajiban baik terhadap dirinya sendiri masyarakat, maupun lingkungan sekitarnya.
4. *Problem based learning* adalah salah satu metode pembelajaran berbasis masalah. dimana peserta didik dituntut untuk mandiri, berfikir kritis dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalah tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arista Khoirul Mungzilina Firosalia Kristin dan Indri Anugraheni yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sd” Hasil penelitian menunjukkan tanggung jawab siswa pada kondisi awal tidak ada siswa yang termasuk kriteria Sangat Bertanggung Jawab, 15 siswa (39,5%) termasuk Bertanggung Jawab, 18 siswa (47,4%) termasuk Cukup Bertanggung Jawab, 5 siswa (13,1%) termasuk Tidak Bertanggung Jawab, dan tidak ada siswa yang termasuk kriteria Sangat Tidak Bertanggung Jawab. Sehingga siswa yang minimal cukup bertanggung jawab ada 33 siswa dengan presentase 86,8%, kemudian terjadi peningkatan pada kondisi akhir yaitu hanya ada siswa yang berada pada kriteria Sangat Bertanggung Jawab 16 siswa (42,1%), dan kriteria

Bertanggung Jawab 22 siswa (57,9%). Sehingga siswa yang minimal cukup bertanggung jawab meningkat menjadi 38 siswa dengan presentase 100%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sulastris yang berjudul Peran guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab pada siswa kelas VII di MTs Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru IPS dalam membentuk sikap tanggung jawab pada siswa dengan melakukan perencanaan pembelajaran IPS yang dimuat di RPP, melaksanakan pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi, dan melakukan evaluasi pembelajaran.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin dan Muhammad Widda Djuhan yang berjudul Upaya Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa upaya guru mata pelajaran IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi di SMP Negeri 1 Jenangan dengan menggunakan metode kualitatif. Terlihat bahwa upaya penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa oleh guru mata pelajaran IPS telah ditanamkan, hal itu tercermin dari proses pembelajaran mata pelajaran IPS Terpadu yang dilaksanakan secara daring melalui media pembelajaran *Google Classroom* dan pembelajaran tatap muka secara terbatas di kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan. ditemukan hasil bahwa siswa-siswi kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan memiliki kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas, mengikuti kegiatan pembelajaran, datang tepat waktu, dan disiplin dalam

menerapkan protokol kesehatan, hal tersebut merupakan contoh kedisiplinan dan tanggung jawab yang telah ditanamkan di kelas VIII C SMP Negeri 1 Jenangan. Upaya guru mata pelajaran IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab yaitu melalui prinsip *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dimana guru mengkaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan situasi dunia nyata siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sigit Adi Wibowo, Mulyono dan Sumarti, yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *PBL* untuk Meningkatkan Kemampuan Abstraksi Matematis dan Tanggung Jawab Siswa Kelas XI Perhotelan SMKN 6 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *PBL* dapat meningkatkan kemampuan abstraksi matematis dan tanggung jawab peserta didik. Kemampuan abstraksi matematis peserta didik pada siklus satu dengan ketuntasan kelas sebesar 73,33 % dengan rata-rata 69,67 kurang dari syarat indikator pencapaian yang diharapkan sebesar 70, sementara pada siklus kedua meningkat menjadi 87,50 % dengan rata-rata nilai peserta didik sebesar 80,56 dan menunjukkan memenuhi indikator yang diharapkan dalam penelitian ini. Tanggung jawab saat dilakukan siklus I sebesar 67,87 %, sementara setelah siklus ke II sebesar 78,91 %. Data nilai peserta didik menunjukkan korelasi positif antara kemampuan abstraksi matematis dengan tanggung jawab peserta didik. Jadi kesimpulannya dari penelitian ini model pembelajaran *PBL* dapat meningkatkan kemampuan abstraksi matematis dan rasa tanggung jawab peserta didik.

Berdasarkan paparan penelitian terdahulu diatas, peneliti lain lebih fokus pada peningkatan sikap tanggung jawab siswa melalui penerapan metode *Problem based learning*, dalam artian metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas. Sedangkan fokus penelitian ini adalah peran guru dalam menanamkan sikap tanggung jawab itu sendiri. Sehingga menjadi inspirasi dan motivasi bagi guru untuk turut serta berperan menanamkan sikap tanggung jawab terhadap siswanya dengan menerapkan metode *Problem Based Learning*, yang dalam hal ini peran guru sangatlah penting. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sulastri yang menjelaskan peran guru IPS dalam menanamkan sikap tanggung jawab masih sangat umum, sedangkan penelitian ini fokus pada metode yang digunakan guru dalam menanamkan sikap tanggung jawab itu sendiri, yaitu metode *Problem Based Learning*.

Tabel 1. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu

| No. | Peneliti | Judul | Bentuk | Metode | Perbedaan |
|-----|---|---|---------|---------------------------------|---|
| 1. | Arista Khoirul Mungzilina, Firosalia Kristin dan Indri Anugraheni | Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sd | Artikel | Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | Lokasi peneliti terdahulu di kelas 2 SDN Panjang 02 Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang, sedangkan lokasi peneliti ini yaitu di MTs Raudlatul Athfal Gunung Perahu Tambak Omben Sampang |

| | | | | | |
|----|--------------------------------------|---|---------|---------------------------------|---|
| 2. | Sulastri | Peran Guru IPS dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab pada Siswa Kelas VII di MTs Miftahul Mubtadiin Batu Karang Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang | Skripsi | Penelitian kualitatif | Lokasi peneliti terdahulu di kelas VII di MTs miftahul mubtadiin batu karang kecamatan camplong kabupaten sampang, sedangkan lokasi peneliti ini yaitu di MTs Raudlatul Athfal Gunung Perahu Tambak Omben Sampang |
| 3. | Amiruddin, Muhammad dan Widda Djuhan | Upaya Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa | Artikel | Penelitian Kualitatif | Lokasi peneliti terdahulu di kelas VIII C di SMP Negeri 1 Jenangan tahun ajaran 2020/2021, sedangkan lokasi peneliti ini yaitu di MTs Raudlatul Athfal Gunung Perahu Tambak Omben Sampang |
| 4. | Sigit Adi Wibowo, Mulyono, Sumarti | Penerapan Model Pembelajaran <i>PBL</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Abstraksi Matematis dan Tanggung Jawab Siswa Kelas XI Perhotelan SMKN 6 Semarang | Artikel | Penelitian Tindakan Kelas (PTK) | Lokasi peneliti terdahulu di kelas XI Perhotelan 3 SMKN 6 Semarang semester ganjil 2017/2018, sedangkan lokasi peneliti ini yaitu di MTs Raudlatul Athfal Gunung Perahu Tambak Omben Sampang |

